

Pemetaan Karakteristik Untuk Penanggulangan Kemiskinan dan Kerentanan Pangan Di Kota Makassar

Mapping Characteristic For Poorness Mitigation and Food Susceptance in Makassar City

Ramli Umar

Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar. Jl. Dg. Tata Raya Makassar

Received 4th June 2013/ Accepted 6th August 2013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat miskin kota dan tingkat kerentanan pangan serta faktor kunci yang menyebabkan terjadinya kemiskinan dan kerentanan pangan di perkotaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan metode survei/wawancara yang dianalisis dengan metode statistik inferensial dan analisis multivariabel. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa distribusi masyarakat miskin dan karakteristik masyarakat miskin kota dan rentan pangan bervariasi secara spasial antar kecamatan di Kota Makassar. Tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat miskin sangat rendah. Adapun pengeluaran untuk konsumsi terutama pangan merupakan proporsi terbesar dan hampir semua pendapatan dialokasikan untuk konsumsi pangan tersebut. Rumusan penanggulangan dengan menggunakan pendekatan spasial berdasarkan karakteristik masyarakat miskin memungkinkan untuk merancang dan memodelkan pola penanggulangan kemiskinan kota dan rentan pangan sehingga keberhasilan program lebih terjamin.

Kata kunci : Pemetaan, Karakteristik, Kemiskinan, Rentan Pangan, Pemodelan.

ABSTRACT

The objective study of research is to understand the characteristic of poor society city and food susceptance also key of factor causing poorness and food susceptance in urban. Area the method that using at the research is a quantitative method by using survey/interview method to analysis the study using statistic inferensial method and multivariable analysis. Result of the research show that the pattern of distribution of society and it's characteristic of city poor society and food susceptance varying by spatial between subdistrict in Makassar City. Input and output level poor society very low. Output for comsuption food especially is biggest proportion and almost all the earnings allocated for food comsuption. The mitigation formula that using spatial approach from

Korespondensi:
email: ramliumar707@yahoo.com

characteristic of poor society possibly for design and modeling mitigation pattern of city poorness and food susceptance so that program successfully more well guaranted.

Key words: Mapping, Characteristic, Poorness, Food Susceptance and Modeling.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berbagai upaya pengentasan kemiskinan dan program ketahanan pangan telah dijalankan oleh pemerintah selama ini namun fakta menunjukkan bahwa banyak program yang gagal mencapai sasaran dan tujuannya masih ditemukan diberbagai daerah. Bahkan penurunan tingkat kemiskinan dan kerawanan pangan belum signifikan dengan jumlah anggaran yang diprogramkan oleh pemerintah. Gagalnya beberapa program penanggulangan kemiskinan kota dan rentan pangan disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah data base yang kurang akurat, kekeliruan dalam pendekatan, kewenangan dan kelembagaan dan lemahnya perumusan pola dan metode penanggulangan. Khususnya di Kota Makassar, pola distribusi yang tidak terpusat, beragamnya faktor penyebab dan pembauran dengan masyarakat yang tidak termasuk menyebabkan sulitnya pendekatan spasial atau wilayah.

Mengacu pada fakta bahwa kemiskinan dan rentan pangan merupakan isu strategis nasional yang sesegara mungkin harus dapat diatasi, maka sangat diperlukan sedini mungkin suatu tindakan tanggap dalam menemukan pola yang lebih tepat. Tindakan ini hanya dapat dilakukan dengan melakukan kajian komprehensif terhadap masalah kemiskinan kota dan rentan pangan dengan menggunakan metodologi ilmiah dan sistematis. Hanya dengan kajian ilmiah yang memungkinkan untuk

merumuskan suatu pola baru yang dapat lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan kota dan rentan pangan. Atas dasar kepentingan inilah sehingga penelitian ini akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan urgensi dan daya guna luaran yang dapat dihasilkan.

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola distribusi dan karakteristik masyarakat miskin di Kota Makassar.

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain adalah memberikan data ilmiah dan akurat mengenai jumlah, persebaran, dan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dan kerentanan pangan dalam wilayah Kota Makassar.

METODE

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

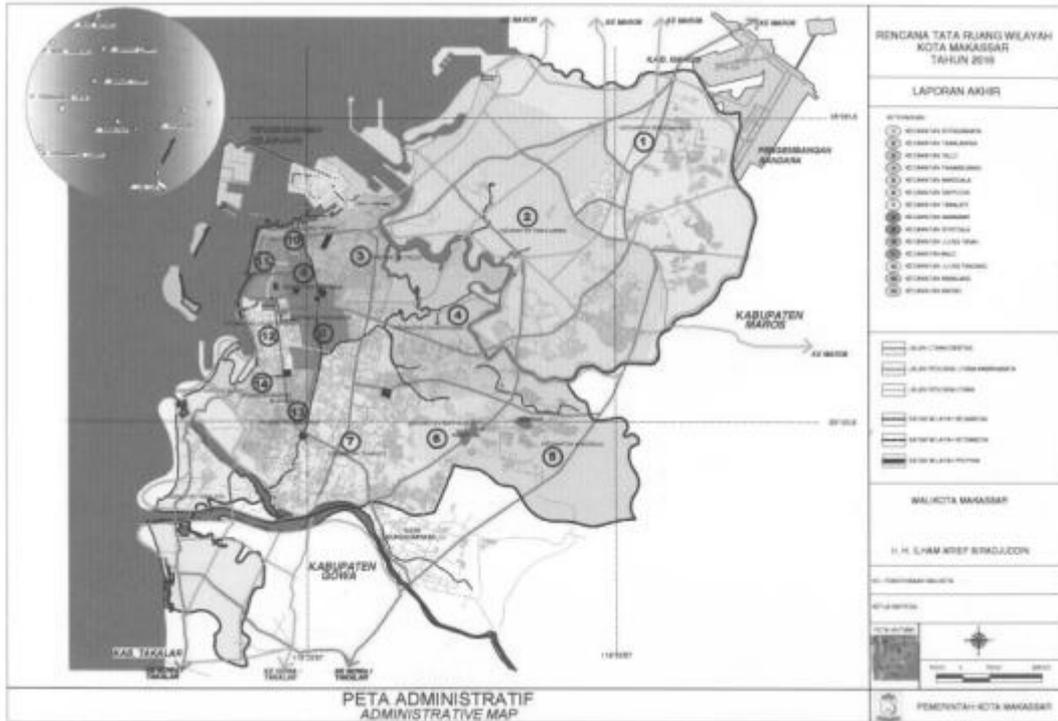
Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai Oktober 2013. Lokasi pengambilan sampel meliputi 14 (kecamatan/ kelurahan) dalam wilayah administratif Kota Makassar (Gambar 1).

2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini meliputi alat dan bahan yang digunakan dalam pengambilan data di lapangan, analisis di laboratorium dan keperluan administrasi. Alat bantu utama yang digunakan dalam pengambilan data di lapangan adalah: kuesioner untuk wawancara dengan responden, alat tulis menulis (buku, pensil, pulpen dan spidol) untuk pendataan, GPS

untuk mengukur posisi kordinat, kamera digital untuk pengambilan gambar, dan alat bantu lainnya yang diganakan dalam

pengambilan data sekunder seperti: *flashdisk*, *harddisk* eksternal, bundel dokumen, map dan stiker label.



Gambar 1. Peta Administratif Kota Makassar. Lokasi Pengambilan Sampel Penelitian

3. Penentuan Sampel dan Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin berdasarkan data terakhir di seluruh wilayah Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pencatatan yang ada pada instansi yang menangani masalah kemiskinan (Dinas Sosial) Pemerintah Daerah Kota Makassar. Dari populasi akan diambil unit contoh pada tingkat rumah tangga secara acak sehingga jumlahnya memenuhi batas ketelitian sampai 95%, mengacu pada formula yang dikemukakan Slovin (1960) dalam Seivilla (1993), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N^e}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Nilai kritis (Batas ketelitian yang diinginkan) = 0.95

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi tingkat kemiskinan dan keadaan sosial ekonomi rumah tangga yang mencakup: pendapatan, pengeluaran, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga bekerja, pendidikan kepala rumah tangga dan pekerjaan kepala rumah tangga.

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap responden yang dipilih menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner

yang isinya sesuai dengan kebutuhan data seperti dijelaskan di atas. Wawancara langsung dilakukan untuk menghindari adanya bias jika kuesioner diisi sendiri oleh responden akibat ketidaktahuan atau salah interpretasi terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner.

Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini meliputi: data keluarga miskin dari Dinas Sosial Kota Makassar, data pelaksanaan proyek pengentasan kemiskinan dari masing-masing dinas yang mengelola dalam lingkup Pemerintah daerah Kota Makassar selama 5 (lima tahun terakhir).

4. Analisis Data

Distribusi Masyarakat Miskin Kota

Distribusi masyarakat miskin dianalisis dengan menghitung terlebih dahulu pendapatan dan pengeluaran rumah tangga serta konsumsi pangan. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung distribusi menurut: wilayah, jenis pekerjaan, jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan. Analisis ini akan dijalankan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS 15.0.

Untuk menentukan *tingkat kemiskinan rumah tangga* dilakukan dengan cara menghitung pendapatan perkapita dan jumlah yang dibelanjakan untuk konsumsi pangan dan kebutuhan dasar lainnya selain makanan pokok. Standar kemiskinan yang digunakan adalah kriteria yang digunakan Komite Penanggulangan Kemiskinan (2005) yang mengacu pada BPS (2002) yang menentukan batas kemiskinan dari jumlah rupiah yang dibelanjakan perkapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan, yaitu 2-100 kalori/orang/hari ditambah nilai pengeluaran untuk kebutuhan dasar bukan

makanan yang paling pokok.

Pendapatan perkapita dihitung dengan cara menghitung jumlah pendapatan tetap per bulan baik dari hasil pekerjaan utama maupun pekerjaan tambahan atau sumber lainnya selama satu bulan. Selanjutnya pendapatan keluarga ini dibagi dengan jumlah anggota keluarga sehingga diperoleh pendapatan per kapita per bulan. Pengeluaran per kapita dihitung dengan membagi jumlah total pengeluaran rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga. Proporsi pengeluaran untuk pangan dan bahan kebutuhan dasar lainnya dihitung berdasarkan persentase dari total pengeluaran.

Karakteristik Masyarakat Miskin dan Rentan Pangan

Analisis yang digunakan untuk melihat karakteristik masyarakat miskin adalah analisis menggunakan statistik multivariabel Analisis Komponen Utama atau PCA (*Principal Component Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel penciri sekelompok observasi. Analisis PCA dan sidik gerombol ini mengikuti cara yang telah dilakukan oleh Legendre and Legendre (1983) yang akan dijalankan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *XLSTAT* release 7.0. atau *Biplot*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Masyarakat Miskin Kota

Distribusi masyarakat miskin kota yang ada di 14 kecamatan dalam wilayah Kota Makassar terlihat bahwa persebaran keluarga miskin bervariasi antar kecamatan. Jika dilihat dari rasio antara jumlah kepala keluarga : jumlah kepala

keluarga miskin maka terlihat bahwa meskipun jumlah kepala keluarga di Kec. Ujung Pandang, Wajo dan Tamalanrea relatif sedikit namun rasio jumlah kepala keluarga terhadap keluarga miskin cukup tinggi yang mencapai nilai antara 7-8, yang berarti bahwa dalam setiap 7 sampai 8 kepala keluarga terdapat satu kepala keluarga yang tergolong miskin. Sementara di Kecamatan Ujung Tanah dan Makassar meskipun jumlah kepala keluarga miskin tinggi namun rasionya terhadap jumlah kepala keluarga relatif rendah sekitar 2.

Distribusi masyarakat miskin kota di Kota Makassar pada kelompok umur tergolong belum terlalu tua (dibawah 50 tahun) dengan tingkat pendidikan kepala keluarga maupun anggota keluarga yang relatif rendah. Jumlah anggota keluarga masyarakat miskin kota dan rentan pangan 3-6 orang dan jumlah anggota keluarga yang masih dibiayai relatif jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang bekerja menunjukkan kondisi keluarga yang cukup terbebani dengan pendapatan yang tidak terlalu besar.

Distribusi jumlah pendapatan dan pengeluaran responden yang diteliti menunjukkan nilai pendapatan yang relatif rendah dengan sebagian besar dimanfaatkan untuk konsumsi pangan. Rata-rata pendapatan, pengeluaran baik untuk pangan maupun non pangan terlihat sangat bervariasi antar kecamatan, dengan rata-rata pendapatan yang relatif rendah. Sebagian besar pendapatan digunakan untuk konsumsi terutama konsumsi pangan.

Jumlah pendapatan tetap dan tidak tetap, pengeluaran, pengeluaran untuk konsumsi secara keseluruhan dan konsumsi pangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antar wilayah kecamatan.

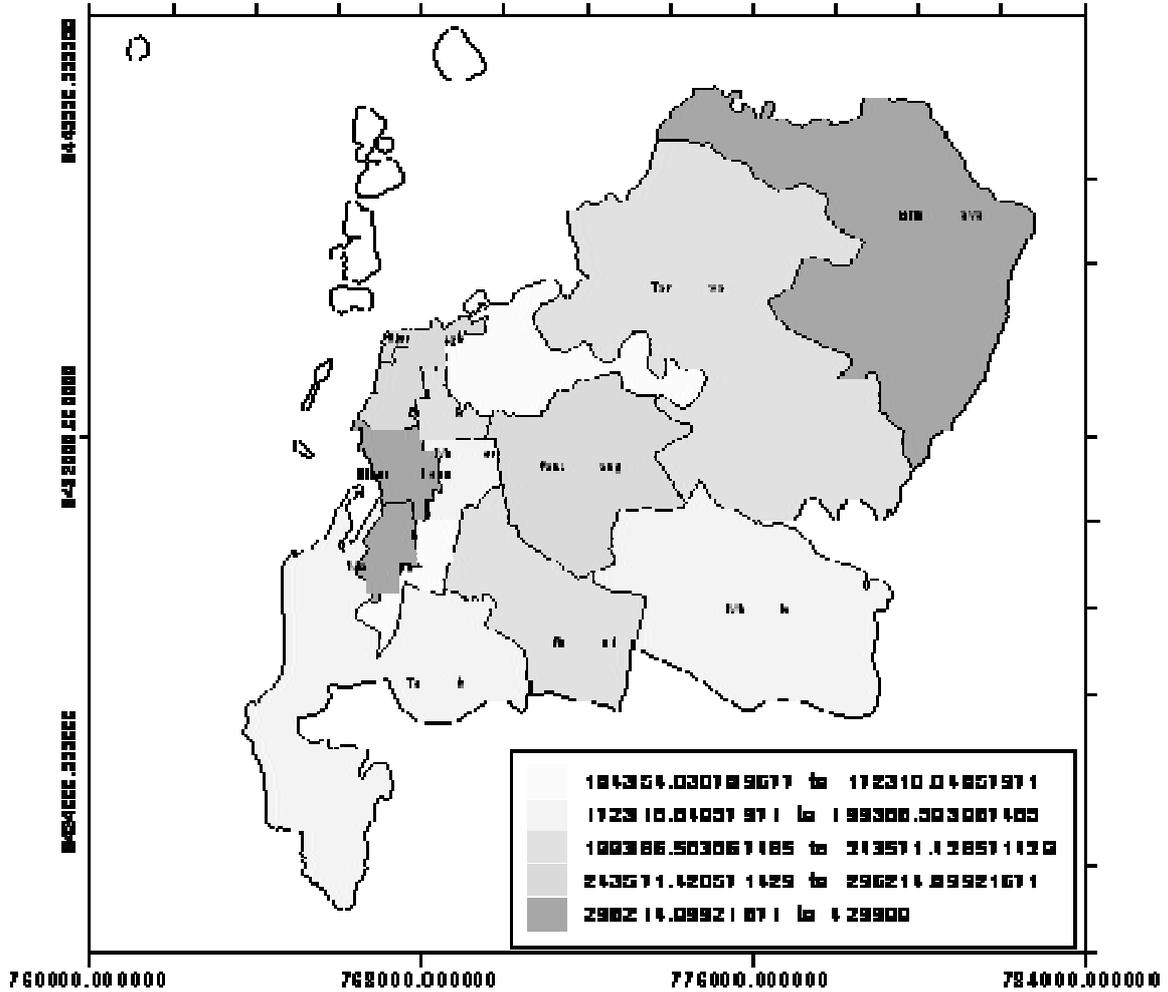
Jumlah pendapatan tetap per bulan masyarakat miskin kota di Kecamatan Makassar, Mariso, Tallo, Tamalate dan Tamalanrea lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan tetap masyarakat di Kecamatan Panakkukang, Ujung Tanah, Bontoala, Biringkanaya, Manggala, Ujung Pandang dan Mamajang. Rata-rata pendapatan tidak tetap di Kecamatan Tallo, Tamalate, Tamalanrea dan Mariso signifikan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pendapatan tidak tetap di Kecamatan Panakkukang, Wajo, Manggala, Ujung Pandang, Mamajang, Biringkanaya, Makassar dan Ujung Tanah.

Rata-rata pengeluaran rumah tangga per bulan di Kecamatan tallo, Tamalate, Rappocini dan Tamalanrea signifikan lebih rendah dibandingkan dengan di Kecamatan Mariso, Panakkukang, Manggala, Ujung Pandang, Biringkanaya dan Makassar. Rata-rata konsumsi total di Kecamatan terendah di Kecamatan Tallo, Rappocini dan Ujung tanah dan tertinggi di Kecamatan Mariso dan Biringkanaya. Biaya konsumsi untuk khusus pangan terendah di Kecamatan mariso dan tertinggi di Kecamatan Biringkanaya.

2. Karakteristik Masyarakat Miskin Kota dan Rentan Pangan

Hasil analisis PCA menunjukkan bahwa keragaman total yang menjelaskan dari seluruh data (14 kecamatan dan 39 parameter kemiskinan kota dan rentan pangan) mencapai 30.328%. Beberapa parameter yang berkontribusi besar dalam pembentukan sumbu utama pertama diantaranya: opini masyarakat terhadap harga pangan yang menyatakan sangat mahal dan mahal, opsi penggunaan dana pembangunan untuk peningkatan

pendapatan masyarakat, kepemilikan melaksanakan pekerjaan, waktu sarana/fasilitas produksi yang utama dalam pelaksanaan pekerjaan pokok sepanjang

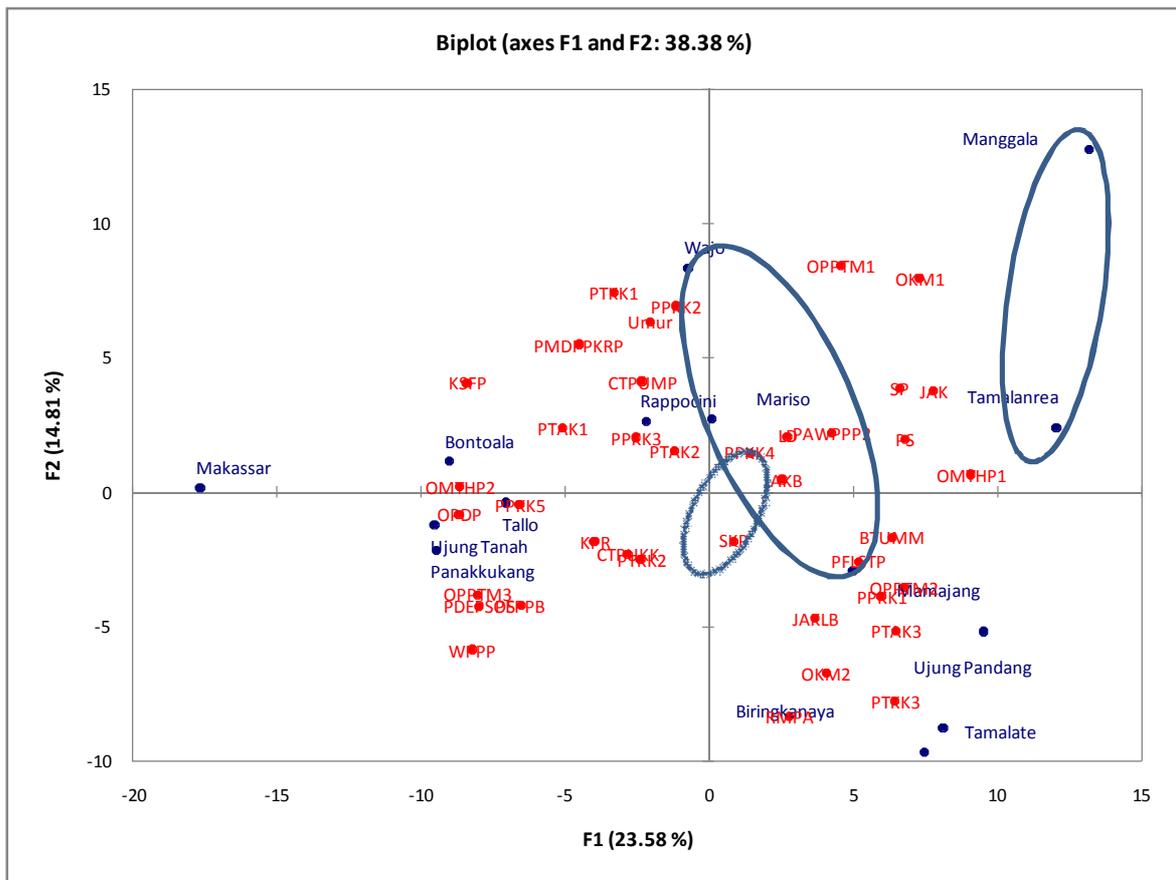


Gambar 2. Peta distribusi rata-rata pengeluaran untuk pangan per bulan keluarga miskin di setiap kecamatan di Kota Makassar

tahun, opini masyarakat mengenai perhatian pemerintah terhadap masyarakat, perhatian departemen sosial, Jumlah anggota keluarga (JAK) dan opini masyarakat terhadap ketersediaan makanan yang kurang, opini masyarakat terhadap harga pangan yang menyatakan sangat mahal.

Berdasarkan dari hasil analisis sidik gerombol disimpulkan bahwa paling tidak

ada 4 kelompok besar dari 14 wilayah kecamatan yang ada di Kota Makassar berdasarkan karakteristik masyarakat miskin dan rentang pangan. Keempat kelompok tersebut masing-masing dicirikan oleh variabel yang berbeda yang dapat dijadikan acuan pendekatan dalam penanggulangan kemiskinan kota dan rentan pangan.



Gambar 3. Plot observasi dan parameter pada sumbu utama 1 dan 2 hasil analisis PCA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa :

1. Distribusi masyarakat miskin dan karakteristik masyarakat miskin kota bervariasi secara spasial antar kecamatan di Kota Makassar.
2. Tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat miskin sangat rendah. Pengeluaran untuk konsumsi terutama pangan merupakan proporsi terbesar dan hampir semua pendapatan dialokasikan untuk konsumsi pangan.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik. 2002. *Statistik*

Kesejahteraan Rakyat Indonesia. Jakarta: BPS.

Hardinsyah dan D Martianto. 1992. *Gizi Terapan*. PAU Pangan dan Gizi. Bogor: IPB.

Johnson RA dan DW Wichern. 1988. *Applied Multivariate Statistical Analysis*. 2nd Edition. New York: Prentice Hal, EnglewoodCliffs.

Komite Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia. 2005. *SNPK Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Komite Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia.

Legendre L dan P Legendre. 1983. *Numerical Ecology*. Amsterdam: Elsevier Scientific Publishing Company.

Seivilla CG. 1993. Alimuddin T. (Penerjemah). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.

- Siegel S. 1956. *Nonparametric Statistics, for The Behavioral Sciences*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Zar JH. 1985. *Biostatistical Analysis. 2nd Edition*. New Jersey: Prentice-Hal International Inc.